

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan dalam dunia pendidikan semakin ketat khususnya bagi perguruan tinggi swasta (PTS) yang ada di Jawa Barat. Persaingan yang ketat tersebut menyebabkan sekitar 30 persen hingga 40 persen, atau sekitar 130 hingga 172 perguruan tinggi swasta di Jawa Barat pada tahun 2008 terancam tutup. Dari sekian banyak PTS yang tutup ada diantaranya, dimana tiap angkatan hanya menerima 100 hingga 200 mahasiswa baru. (Sumber : HU. Galamedia, Edisi Rabu 13 Maret 2008).

Berbagai faktor melatarbelakangi banyaknya PTS yang tutup tersebut, diantaranya adalah sepi peminat. Hal ini terlihat dari menurunnya jumlah mahasiswa baru, seperti diperlihatkan Tabel 1.1

Tabel 1. 1 Perkembangan Jumlah Mahasiswa Baru di Jawa Barat

Tahun	2004/2005	2005/2006	2006/2007
Negeri	100.506	92.01	87.269
Swasta	243.911	256.108	237.469
Total	344.417	348. 118	324.738

Sumber : Depdiknas (2008)

Dari Tabel 1.1 terlihat bahwa jumlah mahasiswa baru di PTS pada tahun 2005/2006 mencapai 256.108 mahasiswa menurun sebanyak 18.639 mahasiswa (3,7%) di tahun ajaran 2005/2006 menjadi 237.469 mahasiswa. Terjadinya penurunan jumlah mahasiswa ini cukup memprihatinkan karena mahasiswa merupakan aspek vital dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi khususnya bagi

perguruan tinggi swasta. Penurunan jumlah mahasiswa ini jika tidak disikapi dengan tepat akan terus terjadi dan mengancam keberlangsungan lembaga.

Selain karena sepiunya peminat besarnya jumlah PTS turut menyebabkan banyak PTS yang tutup. Jumlah PTS di Jawa Barat pada tahun 2006 mencapai 379 PTS meningkat di tahun 2008 menjadi 420 PTS, terdiri dari universitas sebanyak 38 lembaga, institut sebanyak 4 lembaga, sekolah tinggi sebanyak 180 lembaga, akademi sebanyak 125 lembaga dan politeknik sebanyak 32 lembaga seperti diperlihatkan Tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Daftar Perguruan Tinggi di Jawa Barat

No.	Kota/ Kabupaten	Universitas	Institut	Sekolah Tinggi	Akademi	Politeknik	Jumlah
1	Bogor						
2	Sukabumi						
3	Bandung						
4	Cirebon						
5	Bekasi						
6	Depok				3	4	7
7	Cimahi	1		6	4	1	12
8	Tasikmalaya						
9	Banjar			3			3
10	Kab. Bogor	4		15	16	1	36
11	Kab. Sukabumi	1		7	3	2	13
12	Kab. Cianjur	2		3	1		6
13	Kab. Bandung	16	3	61	39	16	135
14	Kab. Garut	1		5	3		9
15	Kab. Tasikmalaya	1		12	3		16
16	Kab. Ciamis	1		1	2		4
17	Kab. Kuningan	1		2			3
18	Kab. Cirebon	3		11	16	2	32
19	Kab. Majalengka	1		3	2		6
20	Kab. Sumedang	1	1	7	2		11
21	Kab. Indramayu	1		1	3	1	5
22	Kab. Subang	1		5	1	1	8
23	Kab. Purwakarta			6	3	1	10
24	Kab. Karawang	1		5	1	3	8
25	Kab. Bekasi	2		27	23		55

Lanjutan Tabel 1.2 Daftar Perguruan Tinggi di Jawa Barat

No.	Kota/ Kabupaten	Universitas	Institut	Sekolah Tinggi	Akademi	Politeknik	Jumlah
	Jawa Barat	38	4	180	125	32	379

Sumber : Kopertis Wilayah IV Jawa Barat (2008)

Banyaknya jumlah PTS yang tersebar di berbagai kabupaten dan kota di Jawa Barat memberikan banyak pilihan bagi masyarakat, hal ini merupakan suatu keuntungan dalam dunia pendidikan, karena dengan banyaknya jumlah PTS akan meningkatkan persaingan sehingga PTS akan terus meningkatkan kinerjanya agar dapat memenangkan persaingan.

Selain itu dengan dikeluarkannya UU No. 20 Tahun 2003 tentang rencana pemerintah mengizinkan perguruan tinggi asing masuk ke Indonesia dalam beberapa tahun ke depan akan menjadikan tingkat persaingan dalam dunia pendidikan di masa mendatang semakin tajam. Kondisi ini perlu disikapi oleh seluruh perguruan tinggi karena sebagian besar masyarakat masih beranggapan mutu perguruan tinggi asing lebih baik dibandingkan perguruan tinggi lokal.

Faktor lain yang menyebabkan banyak PTS yang tutup adalah biaya pendidikan yang terus meningkat sementara kemampuan masyarakat terus menurun, sehingga konsumen dalam memilih perguruan tinggi akan lebih memperhitungkan penawaran yang akan memberikan nilai jasa pendidikan tertinggi. Nilai jasa pendidikan yang tinggi tidak identik dengan harga yang rendah karena ada sebagian konsumen yang beranggapan bahwa biaya pendidikan yang tinggi merupakan indikator kualitas pendidikan, sehingga semakin tinggi biaya maka kualitas pendidikan yang diberikan tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh majalah Tempo menunjukkan, masyarakat mempersepsikan perguruan tinggi yang memberikan nilai jasa pendidikan tertinggi sebagai perguruan tinggi yang kualitas lulusannya baik (mudah bekerja), memiliki nama besar, dosen yang berkualitas, seleksi masuk yang ketat, biaya yang terjangkau, lokasi kampus yang strategis, kedisiplinan kampus yang tinggi, serta berbagai alasan lain seperti terlihat pada Tabel 1.3

Tabel 1. 3 Alasan Mengatakan Perguruan Tinggi Terbaik (%)

■	Kualitas lulusannya baik (mudah mencari kerja)	65.5
■	Nama besar perguruan tinggi	32.01
■	Pengajar/dosen yang berkualitas baik	19.42
■	Fasilitas fisik (gedung laboratorium, dan lain - lain)bagus	17.27
■	Metode belajar - mengajar bagus	13.34
■	Seleksi masuk/ penerimaan mahasiswa yang ketat	12.53
■	Biaya kuliah terjangkau	5.68
■	Lokasi kampus strategis	4.67
■	Kedisiplinan kampus tinggi	3.86
■	Status negeri	3.77
■	Lingkungan kampus yang asri dan aman	1.74
■	Menyediakan program beasiswa	0.61
■	Alasan -alasan lain	7.52

Sumber : TEMPO (2005)

Kualitas lulusan yang baik dan mudah memperoleh pekerjaan memperoleh skor tertinggi yaitu sebanyak 65.5 persen. Untuk menghasilkan lulusan yang baik semua elemen dalam perguruan tinggi harus bersinergi untuk mencapai tujuan tersebut dan menjalin kerjasama dengan institusi lain di dunia kerja.

Berbagai bentuk perguruan tinggi banyak terdapat di Jawa Barat, Akademi salah satunya, merupakan bentuk perguruan tinggi yang hanya menyelenggarakan satu jenis pendidikan, Akademi di Jawa Barat jumlahnya

mencapai 125 lembaga dan 27 diantaranya berbentuk Akademi Keperawatan (AKPER). Daftar AKPER di Jawa Barat tersaji dalam Tabel 1.4

Tabel 1. 4 Nama AKPER di Jawa Barat

No.	Nama AKPER	No.	Nama AKPER
1	AKPER Aisyiyah	15	AKPER Kebonjati
2	AKPER Raflesia	16	AKPER Kharisma
3	AKPER Al - Ikhlas	17	AKPER Muhammadiyah Ciamis
4	AKPER Bani Saleh	18	AKPER Muhammadiyah Cirebon
5	AKPER Bhakti Husada	19	AKPER PPNI
6	AKPER Bhakti Kencana	20	AKPER RS. Dustira
7	AKPER Bidaramukti	21	AKPER Saifudin Zuhri
8	AKPER Budiluhur	22	AKPER Santo Borromeus
9	AKPER Buntet Pesantren	23	AKPER Sumedang
10	AKPER Dharma Husada	24	AKPER TNI AU Ciumbuleuit
11	AKPER Faletahan	25	AKPER Wijaya Husada
12	AKPER Islamic Village	26	AKPER Yatna Yuana Lebak
13	AKPER Jenderal Achmad Yani	27	AKPER YPIB Majalengka
14	AKPER Karsa Husada		

Sumber : Kopertis Wil IV Jawa Barat

Selain dari AKPER, pendidikan keperawatan juga diselenggarakan oleh Politeknik Kesehatan (Poltekes) maupun Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan (STIK), kondisi ini menimbulkan tingkat persaingan yang ketat dalam menarik mahasiswa. Persaingan yang tinggi tersebut salah satunya terlihat di kota Bandung dimana jumlah AKPER swasta mencapai 8 lembaga, selain itu terdapat pula AKPER yang dikelola oleh pemerintah daerah. Tingkat persaingan yang tinggi tersebut menyebabkan sebagian AKPER memperoleh jumlah mahasiswa yang lebih sedikit dibandingkan dengan AKPER lain seperti terlihat pada Tabel 1.5.

**Tabel 1. 5 Jumlah Mahasiswa Akper Swasta di Kota Bandung
Tahun Ajaran 2006/2007**

No.	Nama Lembaga	Jumlah Mahasiswa
1	STIK Bhakti Kencana	502
2	AKPER St. Borromeus	204
3	STIK Dharma Husada	**
4	AKPER PPNI	251
5	AKPER TNI AU	253
6	STIK Immanuel	243
7	AKPER Aisyiyah	199
8	AKPER Bidara Mukti	130

Sumber: BPS (2007)

Jumlah mahasiswa yang sedikit tersebut dialami pula oleh AKPER Aisyiyah berdasarkan Tabel 1.5 terlihat pada tahun ajaran 2006/2007 mahasiswa AKPER Aisyiyah hanya berjumlah 199 mahasiswa.

Permasalahan lain yang dialami oleh AKPER Aisyiyah selain jumlah mahasiswa yang lebih sedikit dibandingkan AKPER lain di kota Bandung diantaranya adalah media pembelajaran (AVA) yang belum mendukung serta metode pembelajaran yang masih konvensional, masih kurangnya alat-alat di laboratorium serta referensi di perpustakaan yang belum lengkap, belum adanya jurnal untuk publikasi kegiatan ilmiah dosen, latar belakang pendidikan dosen semua masih S-1, sistem informasi dan komunikasi yang masih kurang, jumlah pendaftar rendah, tingkat kelulusan rendah, dan waktu tunggu lulusan untuk bekerja lama.

Dalam rangka merealisasikan Undang-undang Nomor : 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Akademi Keperawatan 'Aisyiyah Bandung' terhitung mulai bulan November 2004 beralih izin penyelenggaraan yang semula dibawah Departemen Kesehatan ke Departemen Pendidikan Nasional, sehingga

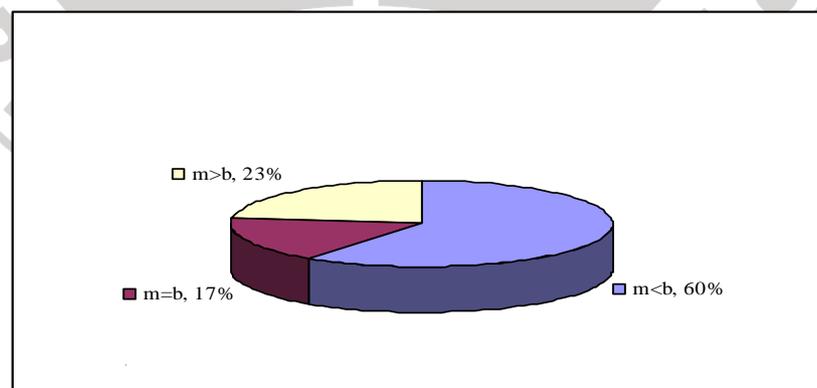
penilaian akreditasi yang dulunya dilakukan oleh Departemen Kesehatan kini diambil alih oleh BAN-PT. Nilai akreditasi Akademi Keperawatan Aisyiyah lebih rendah dibandingkan pesaing seperti diperlihatkan Tabel 1.6.

Tabel 1. 6 Nilai Akreditasi Beberapa Akper di Kota Bandung dan Cimahi

No.	Nama Lembaga	Nilai Akreditasi
1	STIK Bhakti Kencana	**
2	AKPER St. Borromeus	B
3	STIK Dharma Husada	**
4	AKPER PPNI	**
5	AKPER TNI AU	**
6	STIK Immanuel	B
7	AKPER Aisyiyah	C
8	AKPER Bidara Mukti	**
9	AKPER UNJANI	B

Sumber: Modifikasi AKPER St.Borromeus, STIK Immanuel, AKPER Aisyiyah, AKPER UNJANI (2008)

Rendahnya nilai akreditasi berpengaruh terhadap manfaat yang diterima oleh mahasiswa. Berdasarkan hasil pra-penelitian sebagian besar mahasiswa yang menjadi responden menyatakan bahwa manfaat yang diterima lebih kecil dibandingkan dengan pengorbanan yang diberikan seperti diperlihatkan Gambar 1.1.



Sumber : Pra Penelitian, 2008

Gambar 1.1
Tanggapan Mahasiswa Tentang Manfaat dan Biaya di AKPER Aisyiyah

Banyaknya responden yang menyatakan bahwa manfaat yang diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan korbanan, mengindikasikan kecilnya nilai yang diterima oleh mahasiswa. Manfaat tersebut meliputi: prospek karir, gengsi atau prestise, keunikan program, pengalaman semasa pendidikan, kualitas pergaulan dan sebagainya, sementara biaya meliputi uang, waktu, tenaga dan sebagainya

Menurunnya manfaat yang dirasakan mahasiswa diindikasikan oleh bauran pemasaran yang kinerjanya belum optimal. Pelaksanaan bauran pemasaran jasa pendidikan AKPER Aisyiyah dan beberapa AKPER lain terlihat pada Tabel 1.7 berikut:

Tabel 1.7 Bauran Pemasaran Program AKPER Aisyiyah, Program Keperawatan STIK Bhakti Kencana dan Program Keperawatan STIK Immanuel

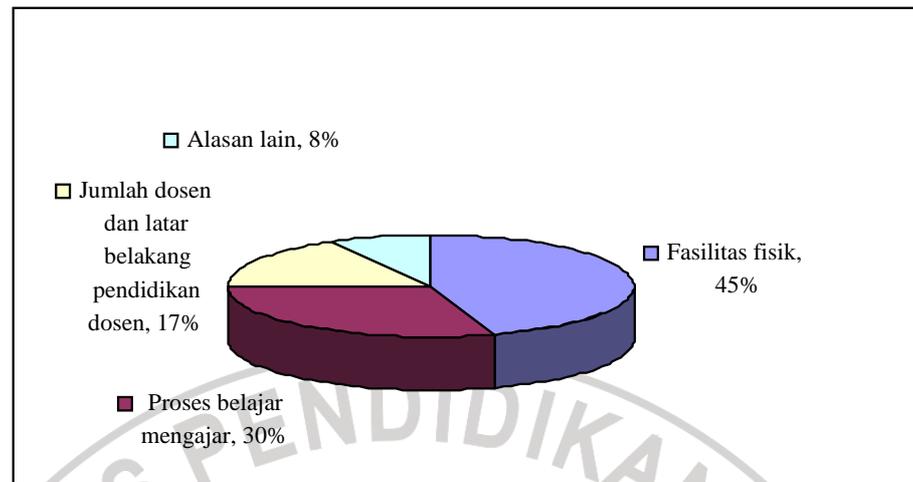
Bauran Pemasaran Jasa Pendidikan	Program Keperawatan AKPER Aisyiyah	Program Keperawatan STIK Borromeus	Program Keperawatan STIK Immanuel
<i>Program</i>	Hanya ada D3 Keperawatan	Selain D3 keperawatan juga ada S1 keperawatan	Pendidikan D3 Keperawatan, Sarjana Keperawatan dan profesi keperawatan (Ners).
<i>Price</i>	Biaya kuliah persemester Rp.2000.000, Biaya Pengembangan Pendidikan 4.300.000,- Kelengkapan Mahasiswa Baru 1.300.000,- (belum termasuk biaya praktek)	Rp. 7.350.000,- (untuk mahasiswa baru)	
<i>Place</i>	Lokasi strategis mudah dilalui kendaraan umum, bertempat di belakang RS. Muhammadiyah Bandung di Jl. Banteng Dalam No.6 Bandung	Gedung STIKES Santo Borromeus merupakan kampus yang status kepemilikan adalah "Milik Sendiri", Lokasi Gedung berada tepat didepan Rumah Sakit Santo Borromeus, Jalan Ir. H. Juanda No. 101 Bandung - Jawa Barat	Berada di lingkungan RS.Immanuel di Jl. Kopo Bandung

Lanjutan Tabel 1.7
Bauran Pemasaran Program AKPER Aisyiyah, Program Keperawatan STIK Bhakti
Kencana dan Program Keperawatan STIK Immanuel

Bauran Pemasaran Jasa Pendidikan	Program Keperawatan AKPER Aisyiyah	Program Keperawatan STIK Borromeus	Program Keperawatan STIK Immanuel
<i>Promotion</i>	Membuat Website, mendatangi sekolah, memasang spanduk, membagikan brosur dsb.	Membuat Website, mendatangi sekolah, memasang spanduk, membagikan brosur dsb dan bagi 20 mahasiswa berprestasi akan diterima bekerja di RS yang telah ditentukan.	Membuat Website, mendatangi sekolah, memasang spanduk, membagikan brosur dsb.
<i>Process</i>	Ujian masuk yang ketat, proses perkuliahan dengan sistem paket sehingga kelulusan bisa tepat waktu.	Ujian masuk yang ketat, proses pembelajaran menggunakan fasilitas yang lengkap, adanya beasiswa dan penempatan kerja bagi mahasiswa yang berprestasi.	Seleksi masuk yang ketat, proses pembelajaran menggunakan fasilitas yang lengkap dan modern, adanya program beasiswa bagi mahasiswa yang berprestasi
<i>Physical Facilities</i>	Gedung milik sendiri, Lab. Keperawatan (Lab. Perawatan Dasar, Lab. Kep. Medical Bedah, Lab. Kep. Maternitas, Lab. Kep. Jiwa, Lab. Anatomi dan Fisiologi, Lab. Kep. Komunitas), Lab. Bahasa Inggris, Perpustakaan,, Asrama	Gedung milik sendiri, perpustakaan yang buku – bukunya selalu diperbahui, hotspot, laboratorium.	Gedung milik sendiri yang representative, perpustakaan dengan pengembangan <i>cyber library</i> , lab. Audio visual, Lab. Keperawatan, STIKI <i>English Centre</i> , Lab. Keperawatan yang terakumulasi dengan mini hospital.
<i>People</i>	Jumlah staf akademik 13 orang, jumlah tenaga administrasi 9 orang, sopir 3 orang dan clening service 2 orang.	Dosen tetap :17 orang, dosen tamu : 17 orang, staf penunjang 20 orang.	Dosen tetap : 34 orang, 5 diantaranya berlatar belakang S-2, dan sebagian brsar bergelar Ners.

Sumber : Modifikasi AKPER Aisyiyah, Bhakti Kencana dan Immanuel (2008)

Belum optimalnya kinerja bauran pemasaran jasa terlihat dari hasil pra-penelitian yang dilakukan, responden menyatakan bahwa fasilitas fisik masih kurang (45%), kuantitas dan kualitas dosen (30%), proses belajar mengajar yang belum optimal (17%) dan berbagai alasan lain (8%) seperti terlihat pada gambar 1.2 berikut.



Sumber : Pra Penelitian, 2008

Gambar 1.2 Tanggapan Mahasiswa Mengenai Bauran Pemasaran di AKPER Aisyiyah

Untuk meningkatkan nilai yang diterima oleh mahasiswa maka AKPER Aisyiyah berupaya meningkatkan kinerja bauran pemasaran dengan mengadakan beberapa program pengembangan diantaranya adalah menyekolahkan Staf pengajar yang belum bergelar S-1 serta menyekolahkan pengajar yang bergelar S-1 ke program pascasarjana bidang kesehatan, melengkapi dan menambah alat-alat laboratorium keperawatan diantaranya untuk mengisi kebutuhan: Laboratorium Tindakan Keperawatan, Laboratorium Perawatan Anak, Laboratorium Kebidanan, Laboratorium Kesehatan Masyarakat, Laboratorium Anatomi Fisiologi, Laboratorium Keperawatan Jiwa, melengkapi dan menambah koleksi buku-buku perpustakaan dan pengadaan laboratorium bahasa Inggris sebagai muatan lokal mahasiswa yang akan digunakan sebagai bekal menghadapi era pasar bebas, khususnya dalam dunia keperawatan/kesehatan.

Bertitik tolak dari masalah tersebut maka penulis perlu untuk mengadakan penelitian mengenai:

“Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Pendidikan Terhadap Nilai Yang Diterima Oleh Mahasiswa (Survei Pada Mahasiswa AKPER Aisyiyah Angkatan 2006 -2008)”.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Persaingan dalam dunia pendidikan semakin tajam khususnya bagi perguruan tinggi swasta. Jumlah perguruan tinggi swasta yang terus bertambah, adanya rencana pemerintah mengizinkan perguruan tinggi asing masuk ke Indonesia akan menjadikan tingkat persaingan dalam dunia pendidikan di masa mendatang semakin tajam.

Kondisi tersebut menimbulkan berbagai dampak bagi PTS termasuk AKPER Aisyiyah Bandung, dimana dalam beberapa tahun terakhir jumlah mahasiswa yang terdaftar di AKPER Aisyiyah Bandung lebih sedikit jumlahnya dibandingkan dengan AKPER lain. Selain itu berdasarkan hasil pra-penelitian responden menyatakan lebih banyak pengorbanan yang dikeluarkan dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh hal ini mengindikasikan kecilnya nilai yang diterima oleh mahasiswa.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh AKPER Aisyiyah untuk meningkatkan nilai yang diterima oleh mahasiswa adalah dengan memperbaiki

kinerja bauran pemasaran, dengan perbaikan tersebut diharapkan terjadi peningkatan nilai yang diterima oleh mahasiswa.

1.2.2 Perumusan Masalah

Untuk mempermudah penelitian, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan bauran pemasaran jasa pendidikan di Akademi Keperawatan Aisyiyah Bandung.
2. Bagaimana nilai yang diterima oleh Mahasiswa Akademi Keperawatan Aisyiyah Bandung menurut mahasiswa Akper Aisyiyah Bandung.
3. Bagaimana pengaruh pelaksanaan bauran pemasaran terhadap nilai yang diterima oleh Mahasiswa Akademi Keperawatan Aisyiyah Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Hasil Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan bauran pemasaran jasa pendidikan Akademi Keperawatan Aisyiyah Bandung.
2. Nilai yang diterima oleh mahasiswa Akademi Keperawatan Aisyiyah Bandung.
3. Pengaruh bauran pemasaran jasa pendidikan terhadap nilai yang diterima oleh Mahasiswa Akademi Keperawatan Aisyiyah Bandung.

1.3.2. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu manajemen pemasaran yaitu teori bauran pemasaran jasa pendidikan dan teori mengenai nilai yang diterima oleh mahasiswa.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Akademi Keperawatan Aisyiyah mengenai upaya peningkatan nilai yang diterima mahasiswa melalui perancangan bauran pemasaran jasa pendidikan yang tepat untuk lembaga tersebut.

